

PEYULUHAN PHBS DAN PELATIHAN PEMBUATAN HANDSANITIZER DARI BAHAN ALAMI UNTUK PARA SANTRI

Ita Oktavianingsih, Ainur Rofiq, Noor Khamidah*, Noor Laili Aziza

Agroekoteknologi, Fakultas Pertanian, ULM, Banjarbaru, Kalimantan Selatan, Indonesia

*Corresponding author: noor.khamidah.uno@gmail.com

Abstrak. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan perwujudan nyata paradigma sehat dalam budaya hidup perorangan, keluarga dan masyarakat yang berorientasi sehat, bertujuan untuk meningkatkan, memelihara dan melindungi kesehatan. Pelaksanaan PHBS di sekolah dan pesantren dapat dimulai dari hal yang sederhana seperti mencuci tangan dengan sabun. Mencuci tangan sangat penting sehingga perlu disediakan sabun cuci tangan dan wastafel. Alternatif lain pengganti sabun ketika tidak ada air yaitu menggunakan handsanitizer, sehingga tetap dapat membersihkan tangan tanpa air mengalir. Handsanitizer sudah mulai marak dipasaran yaitu berbahan dasar ethyl alkohol 60-70% yang membuat tangan kering dan menyebabkan dehidrasi pada kulit, sehingga perlu ditambah bahan yang dapat melembutkan kulit (*moisture*) seperti lidah buaya. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mencegah penyebaran virus Covid-19 dikalangan santri di era new normal melalui penyuluhan tentang perilaku hidup bersih sehat (PHBS), penyediaan wastafel otomatis dan pelatihan pembuatan handsanitizer dari bahan alami. Khalayak sasaran kegiatan pengabdian masyarakat adalah para santri dan ustadz-ustadzah serta seluruh staf di Pondok Pesantren Tahfiz Al-Qur'an Al-Anshari Batu Tungku Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan. Metode dalam pengabdian masyarakat ini adalah metode penyuluhan, fasilitasi dan praktek/pelatihan. Berdasarkan hasil kuisioner terjadi peningkatan pemahaman tentang materi PHBS hingga 97,22 %. Survey kepuasan juga dilakukan dengan hasil sebesar 49,33% sangat setuju dan 50,56% setuju terhadap pelaksanaan dan keberlanjutan kegiatan masyarakat ini.

Kata kunci: PHBS, Handsanitizer, Santri, Covid-19

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang termasuk dalam kategori negara yang sedang berkembang, keadaan kesehatan masyarakat dan lingkungannya merupakan hal yang masih perlu mendapatkan perhatian karena sangat berkaitan terhadap peningkatan status kesehatan masyarakat yang sedang menghadapi perbaikan. Kesehatan merupakan aspek penting yang harus memperoleh perhatian dimana pengelolaannya harus dilakukan oleh seluruh masyarakat. Langkah paling sederhana dalam menjaga kesehatan dapat dilakukan melalui tindakan preventif dan promotif. Demikian pula pencegahan terhadap timbulnya penyakit dapat diusahakan melalui pemberdayaan perilaku hidup bersih dan sehat (Diskes RI, 2007).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan perwujudan nyata paradigma sehat dalam budaya hidup perorangan, keluarga dan masyarakat yang berorientasi sehat, bertujuan untuk meningkatkan, memelihara dan melindungi kesehatan. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat. Wujud keberdayaan masyarakat yang sadar, mau, dan mampu mempraktekkan PHBS mencakup 5 program prioritas yaitu KIA (Kesehatan Ibu dan Anak), Gizi, Kesehatan Lingkungan, Gaya Hidup, dan Dana Sehat/Asuransi Kesehatan/JPKM (Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Masyarakat) (Depkes RI, 2010).

Pelaksanaan PHBS di sekolah dapat dimulai dari hal yang sederhana seperti mencuci tangan dengan sabun. Meningkatnya perilaku cuci tangan yang benar (cuci tangan dengan air yang mengalir dan sabun) setelah buang air besar, sebelum makan serta sebelum menyiapkan makanan, maka perilaku ini bermanfaat untuk meningkatkan pencapaian derajat kesehatan. Ada 8 indikator yang dipakai sebagai ukuran untuk menilai PHBS sekolah atau kegiatan siswa dalam menerapkan PHBS di sekolah, antara lain yaitu, mencuci tangan dengan air yang mengalir dan menggunakan sabun, mengonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah (memakan buah dan sayuran), menggunakan jamban yang bersih dan sehat serta menjaga kebersihan jamban, olahraga yang teratur

dan terukur, memberantas jentik nyamuk di sekolah secara rutin, tidak merokok di sekolah, menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap 6 bulan untuk memantau pertumbuhan siswa dan membuang sampah pada tempatnya (Proverawati & Rahmawati, 2016).

World Health Organization (WHO) (2013), menyatakan bahwa tangan mengandung bakteri sebanyak 39.000-460.000 CFU/cm², yang berpotensi tinggi menyebabkan penyakit. Penyakit tersebut antara lain seperti diare, infeksi mata, cacingan, dan infeksi saluran pencernaan yang dapat menginfeksi dan menular dengan cepat. Meskipun demikian penyakit-penyakit tersebut masih dapat dicegah salah satunya dengan cara mencuci tangan dengan sabun. Oleh karena itu, maka mencuci tangan sangatlah penting sehingga perlu disediakan sabun cuci tangan dan wastafel. Alternatif lain pengganti sabun ketika tidak ada air yaitu menggunakan *handsanitizer*, sehingga tetap dapat membersihkan tangan tanpa air mengalir (Desiyanto *et al.*, 2013). *Handsanitizer* sudah mulai marak dipasaran yaitu berbahan dasar ethyl alkohol 62% (Cahyani, 2014). Kelemahan *handsanitizer* yang sudah beredar sampai sekarang ini yaitu berupa bahan dasar pembuatnya yaitu ethyl alkohol yang membuat tangan kering dan menyebabkan dehidrasi pada kulit, sehingga perlu ditambah bahan yang melembutkan kulit (*moisture*) (Manus & Kojong 2016).

Melihat situasi Indonesia dan dunia yang sedang dilanda wabah virus Covid-19 maka penyuluhan tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dan pelatihan pembuatan *handsanitizer* dari bahan alami dinilai efektif untuk dilakukan, karena penularan atau penyebaran virus ini salah satunya melalui kontak fisik tangan dengan virus tersebut. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat kali ini diharapkan mampu menyumbang kontribusi keilmuan untuk memutus rantai penyebaran Covid-19, khususnya di kalangan para santri.

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Pondok Pesantren Tahfiz Al-Qur'an Al-Anshari Batu Tungku Kecamatan Pelayari Kabupaten Tanah Laut adalah untuk;

1. Memberikan penyuluhan tentang pola hidup sehat dan bersih (PHBS) agar santri dapat mengerti bagaimana cara menjaga kesehatan tubuh dan lingkungan
2. Membiasakan para santri untuk mencuci tangan yang benar sehingga terjaga dari penularan virus Covid-19 melalui penyediaan wastafel otomatis yang dapat memudahkan para santri dalam mencuci tangan
3. Memberikan pelatihan kepada para santri dan ustadz-ustadzah dalam membuat *handsanitizer* dari bahan alami sehingga dapat membuat sendiri di pondok pesantren dan lebih efektif efisien serta lembut bagi kulit anak-anak santri.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 30 Agustus 2020 di Pondok Pesantren Tahfiz Al-Qur'an Al-Anshari Batu Tungku Kecamatan Pelayari Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan.

Metode kegiatan yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah metode penyuluhan dan praktek, yaitu dengan melakukan ceramah dan praktek serta diskusi dengan para peserta penyuluhan tentang Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) serta praktek pembuatan *Handsanitizer* dengan campuran bahan alami.

Khalayak sasaran kegiatan ini adalah para santri dan ustadz-ustadzah di Pondok Pesantren Tahfiz Al-Qur'an Al-Anshari Batu Tungku Kecamatan Pelayari Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat oleh Tim Program Studi Agroekoteknologi Fakultas Pertanian Universitas Lambung Mangkurat Banjarbaru dengan judul "Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) dan Pelatihan Pembuatan *Handsanitizer* dari Bahan Alami Untuk Para Santri" dilaksanakan di Pondok Pesantren Tahfiz Al-Qur'an Al-Anshari Batu Tungku Pelayari Kabupaten Tanah Laut. Kegiatan dilakukan selama 1 hari dan dihadiri oleh dosen-dosen dan mahasiswa Program Studi Agroekoteknologi, Ustadz, Staf Pengajar, dan para santri.



Gambar 1. Ruang Induk Pondok Pesantren Al Anshari



Gambar 2. Jalan Menuju Pondok Pesantren Al Anshari, 30 km dari Perkotaan



Gambar 3. Lingkungan Pondok Pesantren Al Anshari di daerah Pegunungan

Kegiatan ini dipandu oleh moderator dari Program Studi Agroekoteknologi ibu Noor Laili Aziza, S.P., M.P, dan didokumentasikan oleh Ainur Rofiq. Kegiatan dibuka dengan kata sambutan dari ketua panitia Pengabdian kepada Masyarakat yaitu Noor Khamidah, S.Si., M.P. Beliau menyampaikan bahwa kegiatan ini merupakan kegiatan pengabdian Jurusan Agroekoteknologi Fakultas Pertanian Universitas Lambung Mangkurat. Selanjutnya kata sambutan dari Ustadz Khatim selaku Ketua Pondok Pesantren Tahfiz Al-Qur'an Al-Anshari Batu Tungku Pelaihari Kabupaten Tanah Laut. Beliau menyampaikan bahwa di pondok pesantren tersebut rata-rata umur santri 7-11 tahun, sehingga diperlukan adanya penyuluhan akan pola hidup bersih dan sehat (PHBS). Di

pasaran juga harga *handsanitizer* sangat mahal pada masa pandemi covid-19 ini sehingga membuat para santri kesulitan untuk membeli.



Gambar 4. Peserta Didik/ Santri Pondok Pesantren Al Anshari Usia SD

Kegiatan pengabdian masyarakat dilanjutkan dengan pemaparan materi penyuluhan. Materi pertama disampaikan oleh Noor Khamidah S.Si, M.P. (Dosen Program Studi Agroekoteknologi) dengan judul “Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) Kepada Para Santri”, dan materi kedua disampaikan oleh Ita Oktavianingsih (mahasiswa Program Studi Agroekoteknologi) dengan judul “Pembuatan *Handsanitizer* dari Bahan Alami”.

Penyampaian materi pertama oleh Noor Khamidah S.Si, M.P., sesuai dengan judul materi Beliau “Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) Kepada Para Santri”, peserta diperkenalkan dengan pengertian PHBS, indikator PHBS, manfaat PHBS, gambaran PHBS, dan acara cuci tangan yang benar serta waktu yang penting untuk cuci tangan menggunakan sabun. Program Studi Agroekoteknologi juga menghibahkan wastafel otomatis kepada para santri agar memudahkan para santri untuk mencuci tangan dan dapat terhindar dari virus covid-19.



Gambar 5. Penyampaian materi oleh ibu Noor Khamidah, S.Si., M.P.



Gambar 6. Hibah Wastafel Otomatis untuk Para Santri

Setelah penyampaian materi pertama kemudian dilanjutkan oleh pemateri kedua oleh Ita Oktavianingsih dengan judul “Pembuatan *Handsanitizer*” yang dibarengi dengan praktek membuat *Handsanitizer* dengan tambahan alami. *Handsanitizer* merupakan salah satu alternatif yang mendukung pola hidup bersih dan sehat. *Handsanitizer* merupakan suatu cairan yang mengandung antimikroba yang digunakan untuk membersihkan telapak tangan. Di masa covid-19 ini penting sekali untuk menjaga kebersihan tangan guna memutus rantai penularan covid-19. *Handsanitizer* bisa digunakan pada saat air dan sabun tidak dijumpai atau pada saat berada didalam ruangan. Pada kesempatan ini pelatihan pembuatan *handsanitizer* dengan menambahkan bahan alami yang mengandung antimikroba yaitu daun sirih.



Gambar 7. Penyampaian materi oleh Ita Oktavianingsih

Pelatihan pembuatan *handsanitizer* kali ini menggunakan bahan kimia dan bahan alami. Bahan-bahan yang digunakan yaitu alkohol 98 %, ekstrak daun sirih, air mawar. Pelatihan ini dinilai efektif untuk menghemat biaya yang dikeluarkan oleh ustadz dan santri dibandingkan dengan harus membeli *handsanitizer* dipasaran. Penggunaan bahan alami juga bertujuan agar lebih lembut ditangan dan meningkatkan keefektifan dari *handsanitizer* ini.

Setelah sesi pemaparan, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dengan para peserta. Pada kegiatan pengabdian ini peserta terlihat antusias bertanya masalah pola hidup bersih dan sehat serta pembuatan *handsanitizer*. Peserta juga bertanya apakah ada alternatif lain yang dapat digunakan untuk mengganti alkohol.



Gambar 8. Sesi tanya jawab

Di akhir sesi tanya jawab, tim PkM Program Studi Agroekoteknologi menampilkan video tentang tatacara mencuci tangan yang baik dan benar kepada para peserta. Tim PkM juga ikut mempraktekkan sehingga peserta lebih mudah memahami. Setelah pemutaran video berakhir Tim PkM Program Studi Agroekoteknologi melakukan sesi foto bersama dengan para peserta.



Gambar 9. Foto Bersama Santri dan Ustadz-Ustadzah

4. SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan oleh Tim Pengabdian kepada Masyarakat dari Program Studi Agroekoteknologi, merupakan salah satu bentuk kegiatan transfer ilmu yang bertujuan untuk mengedukasi masyarakat sebagai realisasi dari tugas Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan oleh Program Studi Agroekoteknologi dengan tema “Penyuluhan PHBS dan Pelatihan Pembuatan Handsanitizer dari Bahan Alami Untuk Para Santri” memberikan informasi kepada santri dan ustadz-ustadzah di Pondok Pesantren Tahfiz Al-Qur’an Al-Anshari Batu Tungku Pelaihari Kabupaten Tanah Laut akan pentingnya perilaku pola hidup bersih dan sehat serta pembuatan handsanitizer

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian Masyarakat menyampaikan terima kasih kepada para Dekan Fakultas Pertanian yang telah mendanai kegiatan ini. Tidak lupa pula kepada Dosen-dosen Program Studi Agroekoteknologi yang bersedia hadir dan turut mensukseskan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, mengingat pentingnya kegiatan ini bagi masyarakat maupun bagi program studi Agroekoteknologi. Terima kasih juga kepada mahasiswa dan para santri serta ustadz-ustadzah yang telah membantu terselenggaranya kegiatan ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani, N.M.E. (2014). Daun Kemangi (*Ocimum cannum*) Sebagai Alternatif Pembuatan Handsanitizer. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 9(2): 136– 142.
- Departemen Kesehatan RI. (2010). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Rumah Tangga. Jakarta: Departemen kesehatan.
- Departemen Kesehatan RI Tahun 2007. (2007). Pembinaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat di Berbagai Tatanan. Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Sekolah. Jakarta: Pusat Promosi Kesehatan.
- Manus, N., YamLean, P.V.Y., & Kojong, N.S. (2016). Formulasi Sediaan Gel Minyak Atsiri Daun Sereh (*Cymbopogon citarus*) Sebagai Antiseptik Tangan. *Jurnal Ilmiah Farmasi*. 5(3): 85-93.